

**IMPLEMENTASI NILAI FILANTROPI PADA
PROGRAM GERAKAN SEDEKAH SAMPAH (GSS) DI
MASJID AL-MUHARRAM, KAMPUNG BRAJAN,
KABUPATEN BANTUL, DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana**

Disusun oleh:

Nirma

NIM 22102030085

Dosen Pembimbing:

Drs. Moh Abu Suhud, M.Pd.

NIP 19610410 199001 1 001

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-316/Un.02/DD/PP.00.9/02/2026

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI NILAI FILANTROPI PADA PROGRAM GERAKAN SEDEKAH SAMPAH (GSS) DI MASJID AL-MUHARRAM KAMPUNG BRAJAN, KABUPATEN BANTUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NIRMA
Nomor Induk Mahasiswa : 22102030085
Telah diujikan pada : Senin, 26 Januari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Moh Abu Suhud, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 69787187ca3db



Penguji I

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 69069a2f9a75d



Penguji II

Muhamad Rashid Hilmi, S.Si., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 69952a058e167



Yogyakarta, 26 Januari 2026

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6996a874bda49

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nirma
NIM : 22102030085
Judul Skripsi : **"Implementasi Filantropi Pada Program Gerakan Sedekah Sampah (GSS) di Masjid Al-Muharram, Kampung Brajan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta"**

skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

- ✓ Bebas dari unsur plagiarisme.
- ✓ Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- ✓ Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 Januari 2026

Dosen-Pembimbing


Drs. Moh Abu Suhud, M.Pd.

NIP 19610410 199001 1 001

Mengetahui:

Ketua Program Studi


Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.

NIP 19830811 201101 2 010

Silakan beri tanda centang (✓) jika pernyataan telah sesuai

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nirma
NIM : 22102030085
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Implementasi Filantropi Pada Program Gerakan Sedekah Sampah (GSS) di Masjid Al-Muharram, Kampung Brajan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Januari 2026

Yang menyatakan,




Nirma

NIM 22102030085

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nirma
Tempat dan Tanggal Lahir : Palungan, 02 November 2002
NIM : 22102030085
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Sambali-wali, Kec. Luyo, Kab. Polewali Mandar,
Sulawesi Barat
No. HP : 0823-9420-7789

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul dikemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Januari 2026

Yang menyatakan,



Nirma

NIM 22102030085

HALAMAN MOTO

Allah tidak menjajikan hidupmu akan selalu mudah, tapi dua kali Allah berjanji bahwa: *“fa inna ma‘al-‘usri yusrâ, inna ma‘al-‘usri yusrâ”* yang artinya *“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”*

(QS. Al-Insyirah 94: 5-6)

"Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar, keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha."

(B.J Habibie)

"Perang telah usai, aku bisa pulang
Kubaringkan panah dan berteriak, MENANG!!!

(Nadin Amizah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini, kecuali persembahan, Bismillahirrahmanirrahim, dengan rasa hormat, skripsi ini penulis dedikasikan kepada:

Dengan penuh kasih dan hormat, skripsi ini penulis persembahkan kepada bapak dan ibu tercinta. Mereka merupakan sumber kekuatan, inspirasi, dan do'a yang tak pernah putus dalam setiap jejak langkah penulis. Terimakasih atas limpahan cinta dan restu yang senantiasa meyertai perjalanan penulis. Semoga karya sederhana ini menjadi ungkapan nyata rasa terimakasih dan baktiku.

Karya ini juga penulis persembahkan untuk diri sendiri, sebagai pengingat atas segala kerja keras, ketekunan, dan semangat hingga studi ini dapat terselesaikan. Tidak lupa, dedikasi ini ditujukan kepada almamater tercinta, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas ilmu, pengalaman berharga, dan bimbingan yang telah diberikan.

Skripsi ini juga dipersembahkan dengan rasa hormat dan terimakasih yang tulus kepada segenap pengurus program Gerakan Sedekah Sampah (GSS), yang telah memberikan kesempatan berharga untuk penelitian ini. Terimakasih juga atas keramahan dan kolaborasi yang luar biasa selama prosesnya. Semoga temuan dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dan inspirasi bagi kemajuan bersama.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan model filantropi Islam yang tidak hanya berorientasi pada bantuan sosial, tetapi juga mampu menjawab persoalan lingkungan yang menyesuaikan kebutuhan masyarakat. Studi ini mengkaji penerapan nilai-nilai filantropi Islam, seperti sedekah, infak, zakat, dan waqaf dalam pelaksanaan Program Gerakan Sedekah Sampah (GSS) di Masjid Al-Muharram. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai filantropi dalam program GSS serta menganalisis dampaknya terhadap masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan fenomena secara sistematis dan faktual, dengan fokus pada bentuk implementasi nilai filantropi serta dampaknya bagi masyarakat. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program GSS berhasil mengintegrasikan nilai-nilai filantropi Islam ke dalam praktik pengelolaan sampah yang terstruktur dan berkelanjutan. Sampah rumah tangga yang dikumpulkan masyarakat kemudian diolah dan dimanfaatkan menjadi dana sosial yang disalurkan untuk bantuan pendidikan, kesehatan, serta kebutuhan warga kurang mampu. Program ini berdampak pada penguatan solidaritas sosial, pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta meningkatnya kesadaran lingkungan.

Temuan ini menunjukkan bahwa masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sekaligus menjadi wadah pemberdayaan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan upaya penguatan solidaritas sosial serta pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Filantropi Islam; Gerakan Sedekah Sampah; Masjid; Pemberdayaan Masyarakat; Pengelolaan Sampah; Solidaritas Sosial; Lingkungan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This research is motivated by the need for an Islamic philanthropic model that is not only oriented towards social assistance, but also able to answer environmental problems that adapt to the needs of the community. This study examines the application of Islamic philanthropic values, such as alms, infaq, zakat, and waqaf in the implementation of the Waste Alms Movement Program (GSS) at Al-Muharram Mosque. This study aims to describe the implementation of philanthropic values in the GSS program and analyze its impact on society.

This study uses a qualitative descriptive approach to describe the phenomenon systematically and factually, focusing on the form of implementation of philanthropic values and their impact on society. Data was collected through in-depth interviews, observations, and documentation.

The results of the study show that the GSS program has successfully integrated Islamic philanthropic values into structured and sustainable waste management practices. Household waste collected by the community is then processed and used into social funds that are distributed for education, health, and the needs of underprivileged residents. This program has an impact on strengthening social solidarity, empowering the community's economy, and increasing environmental awareness.

These findings show that mosques not only function as places of worship, but also as centers of social and environmental activities that are in accordance with the needs of the community, as well as a forum for empowerment that is able to integrate Islamic values with efforts to strengthen social solidarity and sustainable environmental management.

Keywords: *Islamic Philanthropy; Waste Alms Movement; Mosques; Community Empowerment; Waste Management; Social Solidarity; Environment.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, Segala puji atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Nilai Filantropi pada Program Gerakan Sedekah Sampah (GSS) di Masjid Al-Muharram, Kampung Brajan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis tidak lepas dari bimbingan dan arahan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
3. Ibu Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Bapak Drs. Moh Abu Suhud, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas waktu, kesabaran, dan perhatian yang bapak berikan selama ini. Terimakasih telah mempermudah setiap proses dan memahami setiap kesulitan penulis.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, serta balasan terbaik untuk setiap kebaikan yang bapak berikan.

5. Ibu Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D. selaku dosen pembimbing akademik prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah membimbing dan memberi ilmu yang bermanfaat.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan yang berharga selama menempuh pendidikan di program studi ini.
7. Bapak Ananto Isworo, S.Ag. selaku ketua takmir masjid al-Muharram sekaligus ketua program Gerakan Sedekah Sampah (GSS) yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
8. Kepada Bapak Drs. Santoso Rahayu, Ibu Marsyiah, Ibu Wahyu Indri Astuti, Bapak Suharno dan Bunda Suharti, S.Pd.I. penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala waktu, bimbingan, dan bantuan berharga yang telah diberikan selama proses penelitian. Dukungan, arahan, serta kerelaan Bapak/Ibu dalam berbagi pengetahuan dan pengalaman menjadi bagian penting yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan karya ini. Semoga segala kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik.
9. Teruntuk cinta pertama dan panutanku, Ayahanda tercinta Abdul Rosyid. beliau adalah sosok panutan, sumber semangat, dan inspirasi yang tak tergantikan. Doa-doa Bapak, didikan, dan nilai-nilai kehidupan yang Bapak

tanamkan akan selalu hidup dalam diri penulis. Alhamdulillah, penulis kini telah sampai pada tahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai bentuk persembahan dan rasa baktiku.

10. Pintu syurgaku, Ibunda tercinta Salmiah, yang tak putus memberikan do'a, dukungan dan kasih sayang. Terima kasih atas cinta yang tidak tergantikan, atas air mata dan doa yang selalu menyertai setiap langkah panulis hingga sampai di titik ini. Semoga Allah SWT selalu senantiasa memberikan keberkahan, kesehatan, kebahagiaan, serta umur panjang.
11. Kepada ketiga kakak penulis, Jufri, Wardah, dan Ridwan, yang senantiasa memberikan dukungan dalam berbagai hal sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini. Tak lupa, terima kasih juga kepada keponakan tercinta, Rifqi Ahmad, Meskipun dia masih kecil dan belum mengerti, setidaknya penulis bisa mengucapkan terima kasih ini dengan harapan agar kelak dia bisa membaca karya sederhana ini dan menjadi motivasi untuk berkembang. Kehadiran kalian menjadi sumber kekuatan dan motivasi tersendiri bagi penulis.
12. Kepada sahabat terbaik penulis, Zakiyyatul Fakhroh yang telah banyak membantu dan menjadi partner terbaik dalam setiap proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas dukungan dan motivasi, serta ketulusan yang tidak pernah pudar. Semoga Allah SWT selalu memudahkan setiap urusanmu dan menghadirkan kebaikan dalam setiap langkahmu. Mari senantiasa tumbuh bersama menjadi pribadi yang lebih kuat, lebih bijak, dan lebih baik dari hari

ke hari. Semoga persahabatan ini tetap terjaga, dan kebaikan selalu menemukanmu di mana pun kamu melangkah. *We'll shine, sist!*

13. Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, namun belum bisa penulis sebutkan namanya di sini, penulis mengucapkan terima kasih atas segala doa baik, dukungan dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah sabar menghadapi penulis, mendengarkan keluh kesah, serta bantuan dan bimbingan yang senantiasa diberikan sehingga penulis pantang menyerah dan menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan dalam segala hal.
14. Kepada sahabat penulis Amanda Sakhifa Qolbunisa yang tidak sedarah namun lebih dari saudara. Semoga hal baik selalu beriringan denganmu, semoga jalanmu mencapai masa depan yang cerah di permudah, teruslah tumbuh, dan berbahagialah. Terimakasih telah, dukungan, kebersamaan dan tawa. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
15. Kepada Samba Family, Yuni, Sukma, Purti, Mardin, Kipli, Pahli, Rijal. Terima kasih telah memberikan warna tersendiri bagi penulis selama berada di perantauan. Terimakasih atas bantuan yang tidak ternilai, serta dukungan yang senantiasa diberikan. Besar harapan penulis agar kalian selalu diberikan kesehatan dan dimudahkan dalam menyelesaikan studinya di kota Istimewa ini.
16. Teruntuk rumah kedua penulis selama menempuh pendidikan di Yogyakarta, Asrama Putri Andi Depu Sulbar. Terima kasih telah menjadi tempat bernaung, tempat pulang, serta ruang yang penuh kenyamanan dan kehangatan. Segala

pengalaman, pelajaran hidup, dan kebersamaan di dalamnya menjadi bagian penting dalam perjalanan ini.

17. Kepada rekan-rekan Prodi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2022. Terimakasih atas kebersamaan, pengalaman dan dukungan selama proses perkuliahan ini.
18. Kepada teman-teman PPM Trimulyo, Intan, Farhan, Rifki, dan Aska yang turut membersamai perjalanan penulis dalam proses perkuliahan. Terima kasih, atas kerja sama, pengalaman serta dukungan yang telah diberikan.
19. Kepada teman-teman KKN Giriwana Kabupaten Malang. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta pengalaman berharga yang telah diberikan. Setiap momen yang dilalui bersama menjadi kenangan bermakna yang turut mewarnai perjalanan studi ini. *See you on top, guys!*
20. Kepada rekan-rekan Ikatan Pelajar Mahasiswa Polewali Mandar Yogyakarta yang telah menjadi ruang bertumbuh sekaligus ruang belajar selama di tanah rantau. Terima kasih sudah jadi bagian dari perjalanan penulis Banyak cerita dan pengalaman yang turut memberi pelajaran dan kesan tersendiri bagi penulis. Semoga silaturahmi kita tetap terjaga dan masing-masing dari kita bisa terus berkembang ke arah yang lebih baik.
21. Terakhir, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada diri sendiri, Nirma. Terima kasih telah bertahan sejauh ini. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan keraguan namun tetap dijalani, serta setiap ketakutan yang berhasil dilawan dengan keberanian. Terima kasih kepada hati yang tetap ikhlas, meski tidak

selamanya berjalan sesuai harapan. Terima kasih kepada jiwa yang tetap kuat, meskipun seringkali hampir menyerah. Terima kasih kepada raga yang terus melangkah, meski seringkali lelah namun tak terlihat. Penulis bangga kepada diri sendiri yang telah mampu melewati fase ini. Semoga ke depannya, raga ini tetap kuat, hati tetap tegar, dan jiwa tetap lapang dalam menghadapi setiap proses kehidupan. Mari terus bekerja sama untuk tumbuh dan berkembang, menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari, Adapun kurang lebihmu mari kita rayakan diri sendiri.

Yogyakarta, 10 Januari 2026

Penyusun,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nirma
22102030085

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN MOTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	5
C. TUJUAN PENELITIAN.....	5
D. MANFAAT PENELITIAN.....	5
E. KAJIAN PUSTAKA.....	7
F. KAJIAN TEORI	15
G. METODOLOGI PENELITIAN.....	28
1. Jenis Penelitian.....	28
2. Fokus Penelitian.....	29
3. Teknik Pengumpulan Data.....	31
4. Teknik Validasi Data.....	36
5. Teknik Analisis Data.....	37
H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	40
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	43
A. Gambaran Umum Masjid Al-Muharram.....	43

1.	Profil Masjid Al-Muharram	43
2.	Visi dan Misi Masjid Al-Muharram.....	45
3.	Sruktur Pengurus Masjid Al-Muharram.....	45
B.	Gambaran Umum Program Gerakan Sedekah Sampah (GSS)	47
1.	Latar Belakang Berdirinya Program Gerakan Sedekah Sampah (GSS)	47
2.	Landasan Program.....	48
3.	Visi dan Misi.....	49
4.	Prinsip Utama Program	50
5.	Struktur Kepengurusan.....	51
C.	Gambaran Umum Kampung Brajan	52
1.	Kondisi Geografis	52
2.	Kondisi Demografis	54
3.	Kondisi Keagamaan	55
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	56
5.	Kondisi Sosial Budaya	57
BAB III PEMBAHASAN		59
A.	Implementasi Nilai Filantropi dalam Program Gerakan Sedekah Sampah (GSS) di Masjid Al-Muharram	59
1.	Nilai Sedekah	60
2.	Nilai Infak	63
3.	Nilai Zakat.....	66
4.	Nilai Waqaf.....	67
B.	Dampak Implementasi Nilai Filantropi pada Program Gerakan Sedekah Sampah (GSS) terhadap Masyarakat di Lingkungan Masjid Al-Muharram	69
1.	Dampak Sosial	71
2.	Dampak Ekonomi.....	73
3.	Dampak Lingkungan.....	76
C.	Analisis Hasil Penelitian	79
1.	Implementasi Nilai Filantropi dalam Program Gerakan Sedekah Sampah (GSS) di Masjid Al-Muharram.....	80
2.	Dampak Implementasi Nilai Filantropi pada Program Gerakan Sedekah Sampah (GSS) terhadap Masyarakat di Lingkungan Masjid Al-Muharram ..	83
BAB IV PENUTUP		86
A.	Kesimpulan	86

B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94
Lampiran 1 Pedoman Observasi	
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian	
Lampiran 5 Rekap Penjualan Sampah Program GSS Tahun 2025	
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian	
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Struktur Takmir Masjid Al-Muharram Periode 2022-2027	46
Tabel 2. 2 Struktur Kepengurusan Gerakan Sedekah Sampah (GSS)	51
Tabel 2. 3 Jumlah Penduduk Brajan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	54
Tabel 2. 4 Jumlah Penduduk Brajan Berdasarkan Mata Pencarian.....	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Wilayah Kampung Brajan**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3 1 Keranjang Sampah RT O3 (Salah satu keranjang yang disediakan di setiap RT Kampung Brajan) 78



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Permasalahan sampah hingga saat ini masih menjadi persoalan serius yang dihadapi oleh banyak daerah di Indonesia, termasuk di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Peningkatan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi masyarakat serta rendahnya kesadaran dalam pengelolaan sampah rumah tangga menyebabkan volume sampah terus meningkat dan tidak seluruhnya terkelola dengan baik.

Masalah sampah tidak hanya berkaitan dengan aspek kebersihan lingkungan, tetapi juga berdampak pada kesehatan, kenyamanan hidup, serta kualitas lingkungan sosial masyarakat. Oleh karena itu, penanganan sampah tidak cukup dilakukan melalui pendekatan teknis semata, melainkan membutuhkan pendekatan sosial yang mampu mendorong kesadaran, partisipasi, dan kemandirian masyarakat. Dalam konteks ini, konsep pemberdayaan masyarakat menjadi penting, karena menempatkan masyarakat bukan hanya sebagai objek kebijakan, tetapi sebagai subjek yang berperan aktif dalam mengidentifikasi masalah dan merumuskan solusi atas persoalan yang dihadapi.

Salah satu pendekatan yang memiliki potensi besar dalam mendorong pemberdayaan masyarakat adalah filantropi, khususnya filantropi Islam. Filantropi tidak hanya dipahami sebagai aktivitas pemberian bantuan, tetapi

juga sebagai instrumen sosial yang mampu membangun solidaritas, memperkuat nilai-nilai kebersamaan, serta mendorong perubahan sosial. Dalam perspektif Islam, filantropi memiliki landasan teologis yang kuat melalui praktik zakat, infak, sedekah, dan wakaf, yang tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sesaat, tetapi juga pada upaya peningkatan kesejahteraan dan kemandirian umat.

Sejalan dengan hal tersebut, masjid sebagai institusi keagamaan memiliki peran penting dalam menggerakkan praktik filantropi Islam di tengah masyarakat. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah ritual, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan pemberdayaan umat. Salah satu bentuk implementasi filantropi Islam berbasis masjid yang menarik untuk dikaji adalah Program Gerakan Sedekah Sampah (GSS) yang diinisiasi oleh Masjid Al-Muharram, Kampung Brajan, Kabupaten Bantul.

Gerakan Sedekah Sampah (GSS) pertama kali digagas oleh Ketua Takmir Masjid Al-Muharram, Ananto Isworo, pada 9 Juli 2013 bertepatan dengan 1 Ramadhan 1434 H. Program ini lahir sebagai respon atas permasalahan penumpukan sampah plastik sisa kegiatan buka puasa di lingkungan masjid yang tidak terkelola dengan baik. Berangkat dari persoalan tersebut, GSS kemudian dikembangkan menjadi sebuah gerakan sosial berbasis nilai-nilai keagamaan yang mengajak masyarakat untuk menjadikan sampah sebagai media bersedekah. Melalui program ini, masyarakat didorong untuk mengumpulkan dan memilah sampah rumah tangga, yang selanjutnya dikelola

dan dikonversikan menjadi dana sedekah untuk mendukung kegiatan sosial, keagamaan, dan kemasyarakatan.¹

Inovasi Gerakan Sedekah Sampah (GSS) menghadirkan paradigma baru dalam memaknai sedekah, yakni dengan mengubah sesuatu yang sebelumnya dipandang tidak bernilai, bahkan kurang bermanfaat seperti sampah, menjadi sumber kebermanfaatan dan keberkahan. Program ini tidak hanya berkontribusi dalam upaya pengurangan volume sampah, tetapi juga mendorong tumbuhnya kesadaran lingkungan, memperkuat semangat kebersamaan dan gotong royong, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial berbasis masjid. Dengan demikian, GSS dapat dipahami sebagai salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang memadukan nilai-nilai filantropi Islam dengan kepedulian terhadap lingkungan, sekaligus menjadi wujud dakwah bil-hal yang diwujudkan melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.²

Gerakan pengelolaan sampah berbasis filantropi Islam tidak hanya berkembang di Kampung Brajan. Di daerah lain, seperti Magelang, terdapat Gerakan Sedekah Sampah Magelang (GEMMA) yang dikembangkan oleh Yayasan Al-Fath Islamic Centre, yang juga menunjukkan keberhasilan dalam

¹ Tri Ahmad Faridh, "Living Hadis Dalam Pemberdayaan Masyarakat: Studi Gerakan Shadaqah Sampah Kampung Brajan," *Inteleksia: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 6, no. 492 (2025): 489–512, <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v6i2.327>.

² Ananto Isworo, *Profil GSS Kampung Brajan Menggerakkan Jama'ah Dakwah Jama'ah Melalui Gerakan Shadaqah Sampah Berbasis Eco Masjid* (Yogyakarta, 2018), gerakansedekahsampah.id/uploads/photo/Buku-Profil-GSS-Brajan-Eco-Masjid.pdf.

mendorong partisipasi masyarakat melalui pendekatan sedekah dan gotong royong dalam pengelolaan sampah.³

Meskipun demikian, penelitian ini secara khusus memfokuskan kajian pada Gerakan Sedekah Sampah (GSS) di Masjid Al-Muharram, Kampung Brajan, Kabupaten Bantul. Pemilihan GSS didasarkan pada posisinya sebagai pelopor gerakan sedekah sampah berbasis masjid yang lahir dari inisiatif warga setempat dan berkembang secara organik di tengah masyarakat. Selain itu, GSS memiliki keterkaitan langsung dengan konteks permasalahan sampah di Kabupaten Bantul serta menunjukkan integrasi yang kuat antara fungsi masjid, nilai-nilai filantropi Islam, dan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, meskipun kajian mengenai filantropi Islam telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek ekonomi, kelembagaan, dan kesejahteraan sosial. Kajian yang secara khusus menelaah implementasi nilai-nilai filantropi Islam dalam pelestarian lingkungan, khususnya melalui program pengelolaan sampah berbasis masjid, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi nilai-nilai filantropi Islam dalam Program Gerakan Sedekah Sampah (GSS) di Masjid Al-Muharram, Kampung Brajan, Kabupaten Bantul, serta dampaknya terhadap pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesadaran lingkungan di sekitarnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian filantropi

³ Anastasia Adiwirahayu, Aulia Widya Sakina, and Oelin Marliyantoro, "Inovasi Pengelolaan Sampah Berbasis Filantropi Melalui Gerakan Sedekah Sampah Magelang (GEMMA)," *Madaniya* 3, no. 3 (2022): 369–82, <https://doi.org/10.53696/27214834.217>.

Islam, sekaligus menjadi rujukan bagi penguatan gerakan filantropi berbasis masjid yang berorientasi pada kemaslahatan sosial dan pelestarian lingkungan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai filantropi dalam program Gerakan Sedekah Sampah (GSS) di Masjid Al-Muharram?
2. Bagaimana dampak implementasi nilai filantropi pada program Gerakan Sedekah Sampah (GSS) terhadap masyarakat di lingkungan Masjid Al-Muharram?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan implementasi nilai filantropi dalam program Gerakan Sedekah Sampah (GSS) di Masjid Al-Muharram.
2. Menganalisis dampak implementasi nilai filantropi program Gerakan Sedekah Sampah (GSS) terhadap masyarakat di lingkungan di Masjid Al-Muharram.

D. MANFAAT PENELITIAN

Setiap penelitian memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan memperkaya khazanah keilmuan, khususnya bagi para akademisi dan mahasiswa di bidang ilmu sosial, terutama pada disiplin ilmu Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Penelitian ini juga dapat menambah referensi ilmiah mengenai penerapan nilai filantropi yang terintegrasi dengan pengelolaan lingkungan. Selain itu, hasil penelitian ini menjadi rujukan akademik dalam mengembangkan kajian tentang peran filantropi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat serta memperkuat kesadaran terhadap pentingnya pelestarian lingkungan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi berbagai pihak yang ingin mengembangkan atau meniru model filantropi Islam berbasis lingkungan seperti program Gerakan Sedekah Sampah (GSS). Berikut adalah manfaat utamanya:

a. Bagi Pengelola Masjid dan Lembaga Sosial Keagamaan

Hasil penelitian ini menjadi acuan dalam merancang dan mengembangkan program filantropi yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam, seperti sedekah, dengan pengelolaan lingkungan. Dengan demikian, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat dan penggerak kepedulian sosial-lingkungan di sekitarnya.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini memberikan inspirasi bagi masyarakat untuk menerapkan praktik filantropi dalam kehidupan sehari-hari, misalnya melalui kegiatan pengumpulan dan pengelolaan sampah sebagai bentuk sedekah. Model ini dapat diterapkan di berbagai wilayah sebagai upaya mengurangi permasalahan sampah plastik, memperkuat solidaritas sosial, serta menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

c. Bagi Praktisi Gerakan Filantropi

Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi para praktisi atau pelaku gerakan filantropi berbasis masjid dalam merancang dan mengembangkan program yang lebih inovatif dan berkelanjutan. Melalui penelitian ini, para pelaku filantropi dapat memahami strategi implementasi nilai filantropi yang efektif dalam pengelolaan lingkungan, sehingga program yang dijalankan tidak hanya berdampak spiritual, tetapi juga sosial dan ekologis.

E. KAJIAN PUSTAKA

Dalam upaya menghindari terjadinya pengulangan atau kesamaan dengan penelitian sebelumnya, penulis meninjau sejumlah karya ilmiah yang relevan dengan topik penelitian ini. Peninjauan ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui sejauh mana isu yang telah dikaji, tetapi juga untuk melihat perkembangan penelitian serupa, baik dari segi fokus kajian, pendekatan yang digunakan, maupun hasil yang dicapai. Melalui telaah tersebut, penulis mengidentifikasi ruang kosong (*research gap*) yang belum banyak disentuh, sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru secara teoritis

maupun praktis. Dengan demikian, kajian pustaka yang disajikan tidak hanya menjadi rujukan konseptual, tetapi juga sebagai pijakan dalam memperkuat argumentasi sekaligus memperjelas posisi penelitian ini di antara penelitian-penelitian terdahulu. Adapun hasil peninjauan pustaka tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Skripsi karya Uzlifatul Zulkarima (2022) mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul, “Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Gerakan Sedekah Sampah pada Masjid al-Muharram Kampung Brajan, Bantul”.**

Penelitian yang dilakukan oleh Uzlifatul menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program GSS membawa dampak positif, baik dalam pengelolaan sampah rumah tangga, kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, maupun dalam mendukung kegiatan sosial seperti beasiswa, santunan kesehatan, dan operasional masjid melalui hasil penjualan sampah.⁴ Namun, penelitian tersebut belum secara khusus membahas nilai-nilai filantropi yang mendasari program ini. Oleh karena itu, penelitian ini melengkapi kajian terdahulu dengan lebih menekankan pada implementasi nilai filantropi dalam program GSS, baik dari aspek sosial, ekonomi, maupun lingkungan.

2. **Jurnal karya Filosa Gita Sukmono, Fajar Junaedi, dan Budi Dwi Arifianto (2019) berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Gerakan Shodaqoh Sampah dengan Integrated Social Marketing Communication”.**

⁴ Uzlifatul Zulkarima, *Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Gerakan Sedekah Sampah Pada Masjid Al-Muharram Kampung Brajan, Bantul*, Skripsi, 2022.

Penelitian ini membahas tentang penguatan program Gerakan Shodaqoh Sampah (GSS) di Dusun Brajan, Bantul. Penelitian ini dilaksanakan melalui kegiatan pengabdian masyarakat dengan pendekatan partisipatif, berupa pelatihan videografi, pengelolaan media sosial, serta produksi konten seperti video profil dan iklan layanan masyarakat. Hasilnya, kapasitas masyarakat dalam mengelola media sosial meningkat, sehingga program GSS semakin dikenal luas dan mampu memperoleh kepercayaan publik dalam pengelolaan sampah.⁵

Relevansi kajian ini dengan kajian terdahulu terletak pada fokus yang sama terhadap Gerakan Shodaqoh Sampah di Masjid Al-Muharram, Kampung Brajan, Kabupaten Bantul. Namun, perbedaannya adalah penelitian ini lebih menekankan pada aspek komunikasi pemasaran sosial dan strategi publikasi program GSS, sedangkan kajian penulis berfokus pada implementasi nilai filantropi dalam program tersebut. Dengan demikian, penelitian ini menjadi pembanding penting dalam melihat bagaimana program GSS berkembang, baik dari sisi publikasi maupun dari segi praktik filantropi yang dijalankan masyarakat.

3. **Jurnal karya Suciati, Dwi Mayasari (2023) berjudul “Peran Agen Dalam Difusi Inovasi Dakwah Bil Hal Sedekah Sampah Kampung Brajan, Yogyakarta”.**

⁵ Filosa Gita Sukmono, Fajar Junaedi, and Budi Dwi Arifianto, “Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Gerakan Shodaqoh Sampah Dengan Integrated Social Marketing Communication,” *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 2021, 750–57, <https://doi.org/10.18196/ppm.23.415>.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif kepustakaan dengan sumber data berupa buku profil Gerakan Sedekah Sampah dan video wawancara Ustadz Ananto Isworo. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Ustadz Ananto berperan sebagai agen pembaru melalui dua bentuk keputusan, yaitu kolektif dan opsional. Pada ranah kolektif, ia sebagai takmir masjid berperan sebagai stimulator, inisiator, sekaligus legitimator dengan menanamkan nilai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, kewajiban bersedekah, serta prospek sampah sebagai amal. Sedangkan pada ranah opsional, perannya terlihat dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat, memberi motivasi melalui keteladanan, serta menjaga kesinambungan program. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa program ini membawa perubahan signifikan, dari citra negatif warga kampung Brajan menjadi masyarakat yang lebih religius, bersih, dan aktif dalam kegiatan masjid.⁶

Kajian ini relevan dengan kajian terdahulu karena sama-sama membahas Gerakan Sedekah Sampah, namun dengan fokus yang berbeda. Suciati dan Dwi Mayasari menekankan peran Ustadz Ananto sebagai agen pembaru dalam proses difusi inovasi dakwah bil hal, sedangkan penelitian penulis berfokus pada implementasi nilai-nilai filantropi Islam yang muncul dari program tersebut. Dengan demikian, penelitian ini menjadi pelengkap penting untuk memperkaya pemahaman tentang GSS, baik dari perspektif dakwah maupun filantropi.

⁶ Suciati Suciati and Dwi Mayasari, "Peran Agen Dalam Difusi Inovasi Dakwah Bil Hal Sedekah Sampah Kampung Brajan, Yogyakarta," *INTELEKSIA: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 5, no. 2 (2023): 377–98, <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v5i2.274>.

4. Jurnal karya Suciati (2024) berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid: Studi Peran Aset Komunitas pada Program Sedekah Sampah”.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka, bersumber dari literatur, artikel daring, video wawancara di YouTube, serta buku profil program. Fokus kajian ini adalah mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat berbasis masjid di Kampung X (Brajan, Yogyakarta) melalui pemanfaatan aset komunitas, khususnya sampah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sampah yang semula dianggap tidak bernilai justru dapat diolah menjadi aset fisik yang memberi manfaat besar. Dari hasil penjualannya, masyarakat mampu membiayai pendidikan, membantu warga yang sakit, serta mendukung kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an. Selain itu, aset manusia dan sosial turut berperan penting karena warga yang sebelumnya kurang peduli menjadi aktif mengelola sampah, bekerja sama, dan membangun kepedulian sosial. Masjid pun bertransformasi menjadi pusat kegiatan pengelolaan sampah, yang mendorong meningkatnya partisipasi warga dalam ibadah berjamaah.⁷

Kajian ini relevan dengan fokus kajian implementasi filantropi dalam Gerakan Sedekah Sampah, sebab menunjukkan bahwa pengelolaan sampah bukan hanya berdampak pada kesejahteraan ekonomi, tetapi juga meningkatkan religiusitas masyarakat serta memperkuat fungsi masjid sebagai pusat pemberdayaan.

⁷ Suciati Suciati, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid: Studi Peran Aset Komunitas Pada Program Sedekah Sampah,” *INTELEKSIA: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 6, no. 2 (2024): 299–318, <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v6i2.299>.

5. Skripsi karya Fakhri Firmansyah (2022) mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berjudul *“Pemasaran Sosial Gerakan Sedekah Sampah (GSS) Berbasis Eco Masjid (Studi Kasus Masjid Al-Muharram Tamantirto dalam Memasarkan Gerakan Sedekah Sampah (GSS) pada 2020–2021).*

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Fokus kajiannya adalah menggambarkan strategi pemasaran sosial yang dilakukan oleh Masjid Al-Muharram Tamantirto dalam memperkenalkan program Gerakan Sedekah Sampah (GSS) kepada masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemasaran sosial GSS dilakukan melalui beberapa cara, antara lain komunikasi langsung di lingkungan masjid, pemanfaatan media sosial, serta penyebaran informasi melalui kegiatan keagamaan. Faktor pendukung keberhasilan strategi ini meliputi tingginya kepedulian jamaah, peran aktif takmir masjid, serta dukungan masyarakat sekitar. Sementara itu, hambatan yang dihadapi antara lain konsistensi partisipasi masyarakat dan keterbatasan sarana pendukung.⁸

Relevansi kajian ini dengan kajian terdahulu terletak pada upaya melihat GSS bukan hanya sebagai program pengelolaan sampah, tetapi juga sebagai sarana implementasi nilai filantropi yang dapat memberikan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan bagi masyarakat. Dengan demikian, penelitian Fakhri Firmansyah memberikan perspektif tambahan mengenai bagaimana

⁸ “Sumber: SIPSN (<https://Sipsn.Menlhk.Go.Id/Sipsn/>), Diakses Pada Rabu 17 Agustus 2022)” 1 (2022): 1–37.

strategi komunikasi pemasaran dapat memperkuat keberlangsungan program filantropi berbasis lingkungan di masjid.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Ahmad Faridh (2024) berjudul “*Living Hadis dalam Pemberdayaan Masyarakat: Studi Gerakan Shadaqah Sampah Kampung Brajan*”.

Penelitian ini menyoroti keterkaitan antara konsep living hadis dengan dakwah pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah pengelolaan sampah di Indonesia serta kebutuhan akan gerakan dakwah yang tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga pada aspek sosial dan ekologis. Dengan menggunakan metode kualitatif-deskriptif dan pendekatan kepustakaan, studi ini meneliti keterkaitan antara konsep living hadis dengan gerakan Shadaqah Sampah di Kampung Brajan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemahaman hadis-hadis tentang sedekah dan kebersihan lingkungan (riwayat Bukhari, Muslim, dan Tirmidzi) dijadikan landasan dalam merumuskan tujuan, materi, serta program dakwah pemberdayaan. Karakter dakwah yang diterapkan bersifat partisipatif dan dialogis, sehingga masyarakat tidak hanya menjadi objek, melainkan juga subjek dakwah.⁹

Kajian ini penting karena memperlihatkan bagaimana hadis dapat dikontekstualisasikan ke dalam program pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah. Relevansinya dengan kajian ini terletak pada penguatan argumen bahwa masjid dapat menjadi pusat pemberdayaan berbasis nilai agama yang bersinergi dengan kebutuhan sosial-ekologis masyarakat.

⁹ Faridh, “Living Hadis Dalam Pemberdayaan Masyarakat: Studi Gerakan Shadaqah Sampah Kampung Brajan.”

7. Jurnal karya Anastasia Adiwirahayu, Aulia Widya Sakina, dan Oelin Marliyantoro (2022) berjudul “Inovasi Pengelolaan Sampah Berbasis Filantropi Melalui Gerakan Sedekah Sampah Magelang (GEMMA)”

Penelitian tersebut berfokus pada penerapan nilai-nilai filantropi dalam pengelolaan sampah masyarakat melalui pendekatan *Integrated Community Development (ICD)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan sedekah sampah tidak hanya berdampak pada pengurangan volume sampah, tetapi juga mendorong tumbuhnya kepedulian sosial, semangat gotong royong, serta terciptanya eco-innovation dan eco-sociopreneurship. Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik filantropi dapat diimplementasikan melalui kegiatan sederhana seperti pengelolaan sampah rumah tangga yang disedekahkan untuk kepentingan sosial dan ekonomi.¹⁰ Namun, penelitian tersebut belum menyoroti nilai-nilai filantropi Islam secara mendalam serta peran lembaga keagamaan (masjid) sebagai penggerak utama gerakan filantropi lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil fokus pada implementasi nilai-nilai filantropi Islam dalam program Gerakan Sedekah Sampah (GSS) di Masjid Al-Muharram Kampung Brajan, sebagai bentuk penguatan aspek religius dalam praktik filantropi berbasis lingkungan.

Berdasarkan kajian penelitian-penelitian terdahulu, terlihat bahwa Gerakan Sedekah Sampah (GSS) telah dikaji dari berbagai sudut pandang, seperti pemberdayaan masyarakat, strategi komunikasi, peran agen dakwah, hingga inovasi pengelolaan sampah berbasis filantropi. Hasil penelitian-

¹⁰ Adiwirahayu, Sakina, and Marliyantoro, “Inovasi Pengelolaan Sampah Berbasis Filantropi Melalui Gerakan Sedekah Sampah Magelang (GEMMA).”

penelitian tersebut, GSS diketahui mampu memberikan dampak positif, baik bagi lingkungan maupun kehidupan sosial-keagamaan masyarakat. Namun demikian, sebagian besar kajian lebih banyak berfokus pada aspek dakwah, sosial, pendidikan, ekonomi, serta teknis pelaksanaan dan inovasi program. Oleh sebab itu, penelitian ini mengisi ruang kosong dengan berfokus pada implementasi nilai-nilai filantropi dalam Gerakan Sedekah Sampah (GSS) di Masjid Al-Muharram, Kampung Brajan.

F. KAJIAN TEORI

1. Teori Filantropi Islam

Istilah *filantropi* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *philein* yang berarti “cinta” dan *anthropos* yang berarti “manusia.” Secara umum, filantropi menggambarkan perbuatan yang dilakukan seseorang kepada sesama atas dasar nilai kemanusiaan, kepedulian sosial, dan kasih sayang tanpa mengharapkan imbalan secara langsung. Filantropi dimaknai sebagai tindakan yang lahir dari rasa cinta kepada sesama, yang mendorong individu untuk memberikan waktu, tenaga, maupun harta demi kepentingan bersama.¹¹ Dalam perspektif Islam, praktik memberi memiliki makna yang lebih dalam karena harta dipandang sebagai amanah Allah. Oleh karena itu, setiap muslim yang memiliki kelebihan dianjurkan, bahkan diwajibkan, untuk berbagi dengan yang membutuhkan. Prinsip ini menegaskan bahwa dalam setiap harta terdapat hak orang lain. Dengan demikian, memberi bukan hanya bernilai sosial, tetapi juga

¹¹ Ridwan, Mohammad, dkk, “Manajemen Filantropi,” *Maslahah : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah* 2, no. 3 (2024): 1, <https://doi.org/10.59059/maslahah.v2i3.1384>.

merupakan bentuk ibadah. Dari sinilah lahir nilai kemurahan hati, keadilan, dan semangat tolong-menolong dalam kehidupan umat Islam.¹²

Praktik filantropi Islam sendiri telah berkembang sejak abad ke-15 melalui sedekah, infak, zakat dan waqaf.¹³ Menurut Robert McChesney, filantropi merupakan kewajiban moral setiap orang beriman untuk berbuat baik atas nama Tuhan. Landasan etis inilah yang mendorong umat Islam menumbuhkan kepedulian sosial, menjunjung keadilan, serta menebarkan kasih sayang.¹⁴

a. Nilai Filantropi Islam

Istilah nilai dalam bahasa Inggris disebut *value*, sedangkan dalam bahasa Latin berasal dari kata *valere* yang berarti “harga” atau “sesuatu yang berharga”. Secara umum, nilai dipahami sebagai konsep yang merujuk pada hal-hal yang dianggap penting dalam kehidupan, seperti kebaikan, kebenaran, kelayakan, keindahan, maupun kepatutan. Dengan demikian, nilai berfungsi sebagai tolak ukur yang memengaruhi sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan sosial.¹⁵ Menurut Robert Lawang, nilai merupakan gambaran

¹² Khusnul Muslikhah and Naufal Kurniawan, “Implementasi Konsep Dan Praktik Filantropi Islam Di Indonesia,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Thawalib* 2, no. 1 (2023): 50–53, <https://doi.org/10.54150/thame.v2i1.137>.

¹³ Ansar Sahabi and Luqmanul Hakiem Ajuna, “Transformasi Filantropi Islam Sebagai Model Pemberdayaan Zakat, Infak, Sedekah, Dan Wakaf (ZISWAF),” *Asy Syar’Iyyah: Jurnal Ilmu Syari’ah Dan Perbankan Islam* 7, no. 2 (2022): 234–44, <https://doi.org/10.32923/asy.v7i2.2770>.

¹⁴ Sukriyanto, Kasim Yahiji, and Muhibbuddin, “Spirit Muzakki Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Gorontalo,” *MUTAWAZIN (Jurnal Ekonomi Syariah)* 3, no. 2 (2022): 108, <https://doi.org/10.54045/mutawazin.v3i2.620>.

¹⁵ Nur Rois, “Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim* 7, no. 2 (2019): 9–10, https://www.researchgate.net/publication/338497992_Konsep_Motivasi_Perilaku_Dan_Pengalaman_Puncak_Spiritual_Manusia_Dalam_Psikologi_Islam.

mengenai sesuatu yang dianggap diinginkan, berharga, dan pantas, yang mampu membentuk perilaku sosial individu yang meyakinkannya.¹⁶ Pada akhirnya, nilai menjadi pedoman serta cerminan dalam menata kehidupan bersama di masyarakat.

Dalam konteks Islam, konsep nilai memiliki dasar teologis yang kuat karena bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.¹⁷ Nilai-nilai tersebut kemudian terwujud dalam berbagai bentuk amal kebaikan yang dikenal dengan filantropi Islam. Filantropi dalam Islam bukan hanya sekedar tindakan memberi, tetapi sebagai bentuk refleksi dari iman dan ketaatan kepada Allah. Dengan demikian, nilai-nilai filantropi Islam berperan penting sebagai tuntunan bagi umat Islam dalam memperkuat rasa kepedulian sosial serta menciptakan keseimbangan ekonomi di masyarakat.

Secara garis besar, nilai-nilai filantropi Islam diwujudkan dalam empat pilar utama, yaitu sedekah, infak, zakat, dan waqaf. Sedekah merupakan pilar terluas yang mencakup segala bentuk kebaikan. Secara harfiah, sedekah berarti pemberian yang didasarkan pada kebenaran dan keimanan (*shadaqa*). Sedekah tidak hanya terbatas pada harta, tetapi juga mencakup berbagai bentuk kebaikan non-materi, seperti senyuman, ucapan yang baik, atau bahkan menyingkirkan duri di jalan. Sifat sukarela dan keikhlasan adalah kunci utama

¹⁶ Zuhroh Nilakandi, "Pengertian Nilai Beserta Fungsi, Ciri, Contoh Dan Macam-Macam Nilai," n.d., <https://www.nesabamedia.com/pengertian-nilai/>.

¹⁷ Muslikhah and Kurniawan, "Implementasi Konsep Dan Praktik Filantropi Islam Di Indonesia."

dari sedekah.¹⁸ Sementara itu, infak merupakan pemberian harta di jalan Allah, baik yang wajib maupun sunnah. Secara umum, infak sering diartikan sebagai pengeluaran dana untuk kemaslahatan umat. Landasan infak banyak dijelaskan dalam Al-Qur'an, salah satunya dalam surah Al-Baqarah [2]: 261 yang menggambarkan ganjaran bagi orang yang berinfaq di jalan Allah. Infak memiliki sifat imperatif (perintah), yang melampaui ritual semata dan lebih menekankan pada pentingnya kontribusi untuk kemaslahatan bersama. Adapun zakat merupakan pilar filantropi yang paling wajib dan terstruktur. Zakat adalah kewajiban bagi seorang muslim untuk mengeluarkan sebagian harta tertentu apabila telah memenuhi syarat. Zakat berfungsi sebagai instrumen keadilan sosial dengan mendistribusikan kekayaan dari yang mampu kepada yang berhak menerimanya (delapan asnaf). Dengan demikian, zakat menunjukkan komitmen Islam dalam mengatasi kesenjangan ekonomi dan menciptakan keseimbangan dalam masyarakat. Melengkapi ketiga pilar tersebut waqaf merupakan bentuk filantropi Islam yang bersifat berkelanjutan. Wakaf secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu akar kata *wa-qa-fa* yang artinya berhenti, menahan atau diam di tempat. Kata dalam Bahasa Arab kadangkala diartikan sebagai objek atau benda yang diwakafkan (*al-mauquf-bih*). Menurut Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI), waqaf adalah menahan harta yang dapat dimanfaatkan tanpa lenyap dzatnya, dengan cara tidak melakukan tindakan hukum terhadap harta tersebut, seperti menjualnya,

¹⁸ Desvalia Rahmah, "Peran Model Pengelolaan Dana Filantropi Islam Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Pada BAZNAS Dan LAZ IZI Kota Bandar Lampung)," 2023, 42–45.

atau mewariskannya untuk disalurkan hasilnya pada sesuatu yang diperbolehkan.¹⁹

b. Masjid Sebagai Lembaga Filantropi

Secara etimologis, kata masjid berasal dari bahasa Arab yaitu *sajada-yasjudu-sujudan* yang berarti “tempat sujud.” Dalam konteks keagamaan, masjid dimaknai sebagai tempat ibadah bagi umat Islam, tempat di mana seorang hamba mendekatkan diri kepada Allah melalui salat, zikir, dan berbagai aktivitas spiritual lainnya. Namun, secara sosiologis, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ritual keagamaan, tetapi juga berperan sebagai pusat pembinaan umat (*bīl ummah*) yang memiliki fungsi sosial, pendidikan, dan kemasyarakatan.²⁰

Dalam sejarah Islam, masjid memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun peradaban umat. Pada masa Rasulullah SAW, Masjid Nabawi tidak hanya menjadi tempat beribadah, tetapi juga pusat kegiatan sosial, pendidikan, ekonomi, dan pemerintahan. Hal ini menunjukkan bahwa masjid sejatinya merupakan lembaga multifungsi yang menjadi wadah pembinaan moral, spiritual, dan sosial masyarakat.²¹

Salah satu fungsi penting masjid di era modern adalah sebagai lembaga filantropi, yaitu wadah yang menyalurkan kepedulian sosial umat Islam dalam

¹⁹ Sahabi and Ajuna, “Transformasi Filantropi Islam Sebagai Model Pemberdayaan Zakat, Infak, Sedekah, Dan Wakaf (ZISWAF).”

²⁰ Muhammad Adhitya Hidayat Putra Rusli, Bambang Subiyakto, “INNOVATIVE: Volume 1 Nomor 2 Tahun 2021 Research & Learning in Primary Education,” *Innovative* 1, no. 2 (2021): 424.

²¹ Umi Narimawati Shintawatia, “Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah,” *Jurnal Hasi Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Eksakta* 2, no. 8 (2025): 687, <https://manggalajournal.org/index.php/cendekia/article/view/1583>.

berbagai bentuk kegiatan kedermawanan. Melalui masjid, nilai-nilai filantropi seperti tolong-menolong, kepedulian terhadap sesama, dan keikhlasan dalam berbagi dapat terimplementasi secara nyata dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan seperti pengumpulan sedekah, zakat, infak, dan waqaf, serta program sosial berbasis lingkungan merupakan bentuk konkret dari fungsi filantropi masjid.²²

Dengan demikian, masjid tidak hanya menjadi pusat ibadah, tetapi juga pusat pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada keberlanjutan dan kesejahteraan bersama.²³

c. Implementasi Nilai Filantropi Berbasis Mesjid

Kata implementasi berasal dari bahasa Inggris *to implement* yang berarti melaksanakan atau menerapkan. Secara umum, implementasi dipahami sebagai tindakan nyata atau pelaksanaan dari suatu rencana yang telah dirancang dengan matang dan terperinci. Dengan demikian, implementasi dapat dilakukan apabila sudah terdapat perencanaan yang jelas dan pasti, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.²⁴ Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implmentasi Berbasis Kurikulum*, menyebutkan bahwa implementasi diartikan sebagai kegiatan nyata atau tindakan yang dilakukan berdasarkan mekanisme

²² Elis Teti Rusmiati, "Transformasi Peran Masjid Pada Zaman Modern: Studi Kasus Pada Masjid Agung Dan Masjid Al-Azhom Kota Tangerang," *PETANDA: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Humaniora* 4, no. 2 (2023): 55–56, <https://doi.org/10.32509/petanda.v4i2.2991>.

²³ Zulkarima, *Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Gerakan Sedekah Sampah Pada Masjid Al-Muharram Kampung Brajan, Bantul*.

²⁴ Siska Sulistyorini, "Teori-Teori Implementasi Dan Adopsinya Dalam Pendidikan," *Imajinasi Dan Refleksi Kritis Pengembangan Pendidikan Islam*, no. November (2022): 90, <https://www.researchgate.net/publication/365098232>.

yang telah dibuat. Implementasi bukan hanya menjalankan aktivitas, tetapi merupakan proses yang dirancang dengan tujuan tertentu agar hasil yang diharapkan dapat tercapai.²⁵

Dalam kajian ini, yang dimaksud dengan implementasi nilai filantropi berbasis masjid adalah penerapan ajaran-ajaran kedermawanan dalam Islam seperti sedekah, zakat, infak, waqaf, serta tanggung jawab terhadap lingkungan melalui kegiatan nyata yang dijalankan oleh masjid. Dengan kata lain, implementasi tidak hanya sebatas memahami nilai-nilai tersebut secara teoritis, melainkan bagaimana nilai-nilai itu benar-benar diwujudkan dan dijalankan dalam berbagai aktivitas sosial, ekonomi, maupun lingkungan yang diorganisir oleh masjid. Maka dari itu, implementasi dapat dipahami sebagai proses penerapan ajaran filantropi Islam dalam bentuk tindakan nyata demi tercapainya kemaslahatan bersama.

Penerapan nilai-nilai filantropi berbasis masjid tidak terlepas dari peran aktif jamaah, masyarakat sekitar, serta pengelola masjid yang menjadi penggerak utama kegiatan. Pengelola bertanggung jawab dalam merancang, mengelola, dan mengarahkan berbagai program agar selaras dengan tujuan kemaslahatan umat, sementara partisipasi jamaah menjadi unsur penting dalam menjaga keberlanjutan kegiatan tersebut. Bentuk penerapan nilai filantropi dapat terlihat melalui aktivitas seperti pengumpulan dan penyaluran zakat, infak, serta sedekah, pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi umat, kegiatan sosial kemasyarakatan, hingga inisiatif lingkungan seperti

²⁵ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002).

pengelolaan sampah dan penghijauan. Melalui berbagai kegiatan itu, nilai-nilai keislaman seperti kepedulian, keikhlasan, tanggung jawab sosial, dan semangat saling tolong-menolong dapat tumbuh dan mengakar di tengah masyarakat.

Keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan filantropi masjid menunjukkan relevansi dengan teori *Community-Based Development*, yaitu teori yang menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam setiap program sosial. Teori ini beranggapan bahwa keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan oleh kebijakan, tetapi sejauh mana masyarakat ikut terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan kegiatan.²⁶ Prinsip ini sejalan dengan praktik filantropi berbasis masjid, di mana jamaah berperan langsung sebagai pelaku, bukan sekadar penerima manfaat. Melalui pendekatan partisipatif ini, nilai-nilai Islam seperti ukhuwah (persaudaraan), ta'awun (tolong-menolong), dan amanah (tanggung jawab) dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sosial secara nyata.

2. Dampak Implementasi Nilai Filantropi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dampak merupakan pengaruh kuat yang menimbulkan akibat, baik bersifat positif maupun negatif. Sementara itu, Irfan Islamy menjelaskan bahwa dampak adalah akibat atau konsekuensi yang muncul dari pelaksanaan suatu kebijakan. Secara sederhana, dapat dipahami bahwa dampak merupakan hasil atau akibat yang timbul dari

²⁶ Kristianto, "Mengenal Paradigma Pemberdayaan Masyarakat: Community Based Development," corners, n.d., https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrPqFAQrfNoHAIAaBvLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMec2VjA3Ny/RV=2/RE=1762009616/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fcorners.id%2Fmengenal-paradigma-pemberdayaan-masyarakat-community-based-development-community-driven-development-d.

suatu tindakan, kebijakan, atau kegiatan tertentu, yang bisa memberikan pengaruh baik maupun buruk tergantung pada konteksnya.²⁷

Filantropi merupakan hasil dari perjalanan panjang umat manusia dalam mengembangkan misi kemanusiaan. Hilman Latief menjelaskan bahwa istilah filantropi dimaknai sebagai sikap kedermawanan, sebuah watak atau sikap altruistik (mengutamakan kepentingan orang lain atau kepentingan bersama) yang sudah menyatu ditengah masyarakat, baik individual maupun kolektif.²⁸ Nilai-nilai sosial dan budaya dalam masyarakat menjadi sumber inspirasi dan memotivasi dalam praktik kedermawanan dapat berbeda-beda, meskipun pada akhirnya akan bermuara pada satu tujuan yang sama yaitu praktik memberi. Sejalan dengan itu, Menurut Arif Maftuhin filantropi sebagai kegiatan yang bersifat universal, meskipun dikenal dengan istilah yang berbeda-beda. Masyarakat di berbagai belahan dunia menyisihkan sebagian, harta atau sumber daya yang miliki untuk membantu sesama.²⁹ Sementara itu, Filantropi menurut W.K Kellog Foundation mendefinisikan filantropi secara lebih luas, yaitu memberikan waktu, uang, dan pengetahuan bagaimana cara mengembangkan kebaikan bersama. Pengertian tersebut secara tegas mengemukakan bahwa memberi tidak semata-mata hanya dimaknai aspek materianya, tapi juga aspek lain yang lebih luas, yaitu meluangkan waktu dan

²⁷ Armylia Malimbe, Fonny Waani, and Evie A A Suwu, "Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar Di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik," *Ilmiah Society* 1, no. 1 (2021): 3.

²⁸ Indah Lestari, "Konsep Filantropi Menurut Hilman Latief," *Jurnal Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto*, 2019, 13, https://repository.uinsaizu.ac.id/6601/2/Cover_Bab_I_Bab_V_Daftar_Pustaka.pdf.

²⁹ Arif Maftuhin, *Fikih Untuk Keadilan Sosial Filantropi Islam* (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2017).

berbagi pengetahuan untuk kepentingan sosial yang lebih luas. Istilah memberi (*to give*) atau berbagi (*to share*) juga dapat diwujudkan dalam bentuk kesadaran sosial, dukungan, komitmen, dedikasi, partisipasi, dan memberikan solusi terhadap berbagai problem sosial di lingkungan sekitar.³⁰

Berdasarkan teori dan konsep tersebut, implementasi nilai filantropi Islam identik dengan berdema, mengajak semua orang untuk menjadi seorang dermawan. Berdema bukan semata-mata dengan materi melainkan dapat pula menggunakan kemampuan yang dimiliki ataupun bersifat non-materi. Filantropi berawal dari kepedulian untuk melaksanakan perintah agama, kemudian menjadi sebuah budaya kebaikan, telah banyak berkontribusi dalam menyelamatkan kesenjangan sosial dalam masyarakat. Melalui berderma yang berarti memberi dengan sukarela untuk membantu meringankan beban orang lain yang sedang kesusahan agar mendapatkan kebahagiaan. Setiap muslim harus menjadi lebih yakin bahwa Islam agama yang *rahmmatan lil alamin* sudah tidak diragukan lagi. Nilai-nilai seperti kepedulian, keikhlasan, dan tanggung jawab sosial mampu menggerakkan individu maupun kelompok untuk berperan aktif dalam kebaikan bersama. Oleh karena itu, implementasi nilai filantropi Islam secara nyata melahirkan berbagai pengaruh dalam kehidupan masyarakat. Dampak tersebut dapat dilihat dari tiga aspek utama, yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan.

a. Dampak Sosial

³⁰ Hilman Latief, *Melayani Umat Filantropi Dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*, PT. Gramed (Jakarta, 2010).

Dalam aspek sosial, penerapan nilai filantropi dapat mendorong tumbuhnya rasa kebersamaan, solidaritas, dan empati di tengah masyarakat.³¹ Menurut Putnam (1993) dalam teori *social capital*, kegiatan sosial berbasis partisipasi dan kepedulian bersama, mampu memperkuat kepercayaan (*trust*), jaringan sosial dan kerja sama antar warga.³² Filantropi dengan demikian berperan sebagai sarana pembentuk modal sosial yang berperan dalam memperkuat hubungan sosial di masyarakat.

Sejalan dengan pendapat Hilman Latief yang mengemukakan bahwa nilai-nilai sosial yang ditemukan dalam filantropi diantaranya rasa cinta, empati, dan solidaritas. Ketiga nilai tersebut jika diuraikan sudah mewakili konsep filantropi.³³

b. Dampak Ekonomi

Dalam dimensi ekonomi, filantropi Islam dapat berperan dalam mewujudkan pemerataan kesejahteraan. Menurut Didin Hafidhuddin, sedekah zakat, infak, dan waqaf tidak hanya berfungsi sebagai ibadah individual, tetapi juga sebagai mekanisme distribusi ekonomi yang mampu mengurangi ketimpangan sosial dan kemiskinan. Filantropi berperan dalam mengalirkan

³¹ Tajudin Tajudin et al., "Menumbuhkan Filantropi Antar Sesama," *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences* 3, no. 1 (2021): 39–40, <https://doi.org/10.32493/jls.v3i1.p36-45>.

³² Bahrianoor Bahrianoor, "Kepemimpinan Lokal Dan Modal Sosial Dalam Pembangunan Desa Pada Masyarakat Eks Transmigrasi Desa Garantung Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau," *Journal of Government Science (GovSci) : Jurnal Ilmu Pemerintahan* 2, no. 1 (2021): 17–27, <https://doi.org/10.54144/govsci.v2i1.17>.

³³ Hilman Latief, "Agama Dan Pelayanan Sosial: Interpretasi Dan Aksi Filantropi Dalam Tradisi Muslim Dan Kristen Di Indonesia," *Religi* 9, no. 2 (2013): 174–89.

sumber daya dari kelompok yang mampu kepada kelompok yang membutuhkan secara berkeadilan.³⁴

Sejalan dengan itu, M. Umar Chapra menegaskan bahwa filantropi Islam merupakan bagian dari sistem ekonomi Islam yang bertujuan untuk mewujudkan keadilan sosial, keseimbangan distribusi kekayaan, dan perlindungan kepada kelompok yang lemah.³⁵ Oleh karena itu, implementasi filantropi pada praktiknya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

c. Dampak Lingkungan

Selain aspek sosial dan ekonomi, filantropi Islam juga memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian lingkungan. M. Quraish Shihab memandang bahwa manusia merupakan bagian dari ekosistem yang tidak terlepas dari alam. Oleh karena itu, menjaga lingkungan bukan hanya kewajiban sosial, tetapi juga merupakan tanggung jawab keagamaan. Dalam Tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab menegaskan bahwa manusia sebagai khalifah di bumi memiliki kewajiban untuk menjaga keseimbangan dan kelestarian alam semesta sebagai amanah dari Allah.³⁶ Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S al-A'raf ayat 56:

³⁴ Didin Hafidhuddin, "Peran Strategis Organisasi Zakat Dalam Memperkuat Zakat Di Dunia," *Jurnal Al-Infah* 2, no. 1 (2011): 1–4.

³⁵ Rachma Febriyanti and Nasrullah Bin Sapa, "Keadilan Distributif Dan Peran Negara Konsep Dan Implementasinya," *JSE: Jurnal Sharia Economica* 4, no. 2 (2025): 63–75.

³⁶ Andika Mubarak, "Kelestarian Lingkungan Dalam Al-Qur'an: Analisis Pemikiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah," *Hikmah* 19, no. 2 (2022): 227–37.

وَلَوْلَا تُقْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

*Artinya: Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan di terima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.*³⁷

Dari ayat tersebut dapat dilihat bahwa kehidupan manusia tidak terlepas dari keberadaan alam sebagai yang berfungsi sebagai tempat tinggal, sumber penghidupan, serta sarana beribadah kepada Allah.

Melalui kegiatan pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat, nilai-nilai islam seperti kebersihan, tanggung jawab terhadap ciptaan Allah, serta kepedulian terhadap generasi mendatang dapat diinternalisasi dalam tindakan nyata. Dengan demikian filantropi islam tidak hanya dapat berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi, tetapi juga berperan penting dalam menjaga keseimbangan dan kelestarian lingkungan. Sebagai khalifah *fil ardh* manusia diberi Amanah untuk mengelolah, merawat, dan menjaga keseimbangan alam agar tetap lestari dan tidak mengalami kerusakan.

Dengan demikian, penerapan nilai filantropi Islam dalam dimensi lingkungan tidak hanya diwujudkan dalam bentuk kepedulian sosial, tetapi

³⁷ Q.S. Al-A'raf [7]: 56

dapat implementasikan dalam bentuk tindakan nyata seperti mengelola sampah rumah tangga agar kebersihan lingkungan tetap terjaga.

G. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan pedoman yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian agar prosesnya sistematis, terarah, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif didasarkan pada prinsip-prinsip filosofis yang menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data. Analisis dilakukan secara non-numerik dengan penekanan pada pemahaman yang mendalam terhadap makna di balik data yang nantinya diperoleh di lapangan.³⁸

Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai fenomena yang diteliti, baik yang bersifat alamiah maupun hasil dari aktivitas manusia. Melalui pendekatan ini, peneliti mendeskripsikan implementasi nilai-nilai filantropi dalam program Gerakan Sedekah Sampah (GSS) serta menganalisis potensi dampaknya terhadap masyarakat di lingkungan Masjid Al-Muharram.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 7-9.

Dengan demikian, hasil kajian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik filantropi Islam berbasis lingkungan, sekaligus menjadi referensi bagi pengembangan model pemberdayaan masyarakat melalui nilai-nilai filantropi di masa mendatang.

2. Fokus Penelitian

a. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah yang sedang diteliti, yaitu sifat dan kondisi dari suatu benda, orang, atau hal yang menjadi fokus dan target penelitian. Sifat dan kondisi ini bisa meliputi aspek-aspek seperti karakteristik, jumlah dan kualitas, termasuk perilaku, aktivitas, pendapat, pandangan, penilaian, serta sikap positif atau negatif.³⁹ Dalam penelitian ini objek penelitian ini adalah implementasi nilai filantropi Islam serta dampaknya terhadap masyarakat melalui program Gerakan Sedekah Sampah (GSS) di Masjid Al-Muharram, Kampung Brajan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*, yaitu memilih informan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono *purposive sampling* merupakan

³⁹ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori Dan Disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UPN Veteran, 2020), hlm, 231.

teknik penentuan sampel yang menggunakan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh lebih relevan dan mendalam.⁴⁰

Dalam penelitian ini, informan meliputi pihak-pihak yang memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program Gerakan Sedekah Sampah (GSS), seperti pengurus Masjid Al-Muharram, penggerak GSS, serta masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut. Kriteria informan difokuskan kepada individu yang memahami proses, tujuan, dan dampak program GSS terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

c. Informan Penelitian

Informan penelitian yang diwawancarai meliputi pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan program GSS, yaitu pihak internal yang mengelola program, jamaah masjid dan masyarakat sebagai partisipan, penerima manfaat dari program GSS, serta pihak eksternal yang mendukung keberlangsungan program. Adapun rincian informan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Bapak Wijiwiyo, selaku Kepala Dukuh, Brajan
- 2) Bapak Ananto Isworo, S.Ag., selaku Ketua program Gerakan Sedekah Sampah (GSS) sekaligus ketua Takmir Masjid Al-Muharram
- 3) Bapak Suharno, selaku Ketua RT 02 Brajan
- 4) Bapak Drs. Santoso Rahayu, selaku Staf Takmir Masjid Al-Muharram
- 5) Ibu Wahyu Indri Astuti, selaku Bendahara GSS

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 85.

- 6) Ibu Suharti, S.Pd.I, selaku Seksi Humas & Santunan GSS
- 7) Ibu Marsyiah selaku seksi Logistik & Rumah Tangga GSS
- 8) Ibu Daliem selaku penerima manfaat program GSS
- 9) Ibu Narti selaku orang tua dari penerima manfaat program GSS
- 10) Ibu Sani selaku warga Brajan
- 11) Ibu Sri selaku warga Brajan
- 12) Bapak Purwanto selaku warga Brajan

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, maka diperlukan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan aktivitas mencatat suatu gejala maupun peristiwa dengan bantuan alat atau instrumen yang berfungsi untuk merekam dan mendokumentasikan data dengan tujuan ilmiah, yaitu untuk memperoleh informasi yang akurat dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian.⁴¹ Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan program GSS di Masjid Al-Muharram. Observasi ini dirancang untuk memperoleh gambaran nyata mengenai aktivitas, interaksi, dan dinamika yang diamati di lapangan.

⁴¹ Amir Syamsudin, "Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) Untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 1 (2014): 404, <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpa.v3i1.2882A>.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung di Masjid Al-Muharram, Kampung Brajan, sebagai lokasi pelaksanaan program Gerakan Sedekah Sampah (GSS). Peneliti terlibat dalam pengamatan terhadap berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pelaksanaan program guna memperoleh pemahaman empiris mengenai penerapan nilai-nilai filantropi Islam dalam praktik pengelolaan sampah berbasis masjid.

Adapun aspek-aspek yang diobservasi meliputi: (1) proses pelaksanaan kegiatan GSS, mulai dari pengumpulan sampah oleh masyarakat, pemilahan sampah, hingga pengelolaan dan pemanfaatannya; (2) bentuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat, baik jamaah masjid maupun warga sekitar, dalam setiap tahapan kegiatan; (3) pola interaksi antara pengurus masjid, pengelola program GSS, dan masyarakat; serta (4) dinamika sosial yang muncul selama pelaksanaan program, seperti kerja sama, pembagian peran, dan bentuk solidaritas yang terbangun.

Pengamatan terhadap aspek-aspek tersebut dilakukan karena secara langsung berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu implementasi nilai-nilai filantropi Islam dalam program GSS. Melalui observasi terhadap proses dan interaksi yang terjadi, peneliti dapat mengidentifikasi praktik nilai ta'awun (saling membantu) dan takaful (tanggung jawab kolektif) yang tercermin dalam aktivitas pengelolaan sampah dan keterlibatan masyarakat. Selain itu, observasi ini juga bertujuan untuk melihat bagaimana program GSS tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengelolaan lingkungan, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat.

Dengan demikian, observasi dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai teknik pengumpulan data, tetapi juga sebagai upaya untuk memahami secara mendalam realitas sosial yang terjadi di lapangan serta keterkaitannya dengan konsep filantropi Islam yang menjadi landasan penelitian.

b. Wawancara (Interview)

Secara umum, wawancara terbagi menjadi tiga jenis: wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Penting untuk mempertimbangkan kesesuaian antara metode yang dipilih dan informasi yang ingin diperoleh.⁴² Oleh karena itu, penting untuk memahami dengan baik sumber informasi yang akan diteliti agar kedalaman informasi sesuai dengan metode yang diterapkan. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara dalam penelitian kualitatif bukan sekadar percakapan biasa, melainkan pembicaraan yang memiliki tujuan tertentu dan diawali dengan beberapa pertanyaan informal. Melalui wawancara, peneliti berupaya menggali perasaan, persepsi, dan pemikiran partisipan secara mendalam agar diperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian.⁴³

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan dan perencanaan yang matang dengan membuat pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan spesifik. Pedoman ini digunakan sebagai panduan

⁴² Indra Bastian, *Metode Wawancara* (Yogyakarta, 2018), hlm. 6-10.

⁴³ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif : Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (n.d.): 35, <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>.

selama wawancara untuk memastikan percakapan terfokus pada tujuan penelitian, yaitu menggali informasi mengenai implementasi filantropi Islam melalui program GSS dan dampaknya terhadap masyarakat sekitar. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menggali informasi secara mendalam sekaligus memberi ruang bagi informan untuk mengemukakan pandangan, pengalaman, dan pemahamannya secara lebih luas.

Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposif, yaitu pihak-pihak yang terlibat langsung dan memahami pelaksanaan program GSS. Informan tersebut meliputi pengurus Masjid Al-Muharram, pengelola atau koordinator program Gerakan Sedekah Sampah, serta masyarakat atau jamaah masjid yang berpartisipasi aktif dalam program. Pemilihan informan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil program GSS.

Data yang digali melalui wawancara meliputi: (1) latar belakang dan tujuan pelaksanaan program Gerakan Sedekah Sampah; (2) proses implementasi program, termasuk mekanisme pengumpulan dan pengelolaan sampah; (3) pemahaman informan terhadap nilai-nilai filantropi Islam yang diterapkan dalam program, seperti ta'awun dan takaful; (4) bentuk partisipasi masyarakat; (5) dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dirasakan oleh masyarakat sekitar Masjid Al-Muharram; serta (6) profil Masjid Al-Muharram dan Gambaran umum Kampung Brajan yang mencakup berbagai aspek.

Pelaksanaan wawancara dilakukan secara langsung (tatap muka) di lingkungan Masjid Al-Muharram dan wilayah sekitarnya. Wawancara berlangsung dalam suasana informal, menyesuaikan dengan kondisi dan kenyamanan informan. Selama proses wawancara, peneliti mencatat dan mendokumentasikan hasil wawancara sebagai bahan analisis.

Dengan demikian, teknik wawancara semiterstruktur dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi untuk mengumpulkan data faktual, tetapi juga untuk memahami dinamika sosial, persepsi, dan pengalaman para pelaku program GSS dalam mengimplementasikan nilai-nilai filantropi Islam di tingkat masyarakat.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara menelusuri data historis. Dokumen dipahami sebagai catatan peristiwa yang telah berlalu, yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya dari seseorang. Melalui metode ini, peneliti dapat melengkapi hasil penelitian dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian.⁴⁴

Dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti meliputi beberapa jenis, antara lain profil Masjid Al-Muharram, struktur kepengurusan masjid, catatan dan arsip kegiatan program Gerakan Sedekah Sampah, laporan hasil pengelolaan sampah, serta foto-foto kegiatan GSS. Dokumen-dokumen tersebut dipilih karena secara langsung berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu

⁴⁴ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif" XIII, no. 2 (2014): 178.

implementasi nilai-nilai filantropi Islam dalam program Gerakan Sedekah Sampah berbasis masjid.

Pengambilan dokumentasi dilakukan untuk melihat secara nyata keberlangsungan program GSS, bentuk kegiatan yang dilakukan, serta tingkat keterlibatan pengurus masjid dan masyarakat. Profil dan struktur kepengurusan masjid digunakan untuk memahami peran kelembagaan masjid dalam pengelolaan program, sedangkan catatan kegiatan dan laporan pengelolaan sampah digunakan untuk mengetahui mekanisme pelaksanaan program serta pemanfaatan hasil sedekah sampah. Sementara itu, foto-foto kegiatan berfungsi untuk memperkuat deskripsi empiris mengenai aktivitas program dan dinamika partisipasi masyarakat.

Dengan demikian, dokumentasi dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap data, tetapi juga sebagai sumber data yang membantu peneliti dalam menelusuri konsistensi antara perencanaan, pelaksanaan, dan dampak program Gerakan Sedekah Sampah. Data dokumentasi tersebut digunakan untuk memperkuat analisis mengenai praktik filantropi Islam dan peran masjid dalam pemberdayaan sosial dan lingkungan masyarakat.

4. Teknik Validasi Data

Validasi data dilakukan setelah seluruh data penelitian terkumpul. Uji validasi bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan, akurat dan dapat diandalkan. Beberapa aspek yang dinilai dalam uji validasi meliputi jangka waktu penelitian, prosedur pengamatan yang dilakukan, serta

konsistensi data yang diperoleh melalui teknik triangulasi. Triangulasi adalah cara untuk memastikan data yang kita dapat itu benar dengan membandingkannya dari berbagai sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data dan membandingkannya, sehingga hasil penelitian bisa dipercaya.⁴⁵

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik yang digunakan untuk menguji validitas data dengan cara menggabungkan data dari berbagai sumber informasi yang berbeda. Pada penelitian ini triangulasi sumber dilakukan dengan mengkombinasikan data yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik merupakan cara yang digunakan untuk menguji validasi data dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber informasi yang berbeda. Dalam penelitian ini triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari analisis dokumen dan observasi lapangan.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengolahan data yang telah diperoleh untuk memecahkan permasalahan penelitian. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara

⁴⁵ Agus Subagyo dan Indra Kristian, (*Aksara Global Akademi*, 2023). Hlm, 121.

interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga diperoleh kesimpulan akhir.⁴⁶ Model ini terdiri dari tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilahan, peringkasan, dan pemfokusan pada hal-hal yang pokok dari data yang diperoleh di lapangan. Tujuan reduksi adalah menyaring informasi penting sehingga peneliti memperoleh data yang benar-benar relevan dan valid untuk menjawab rumusan masalah penelitian.⁴⁷ Proses ini memerlukan ketelitian dan kemampuan berpikir kritis, serta dapat dibantu dengan alat bantu seperti komputer.

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyeleksi dan memilah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti membaca kembali catatan lapangan, transkrip wawancara, serta dokumen yang telah dikumpulkan, kemudian memilih data yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian, seperti pelaksanaan program GSS, keterlibatan pengurus masjid dan masyarakat, serta nilai-nilai filantropi Islam yang muncul dalam praktik pengelolaan sampah.

Data yang dianggap tidak relevan atau berulang disisihkan, sementara data yang penting diringkas dan dikelompokkan ke dalam tema-tema tertentu. Proses reduksi ini dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan keterkaitan data terhadap rumusan masalah penelitian. Dengan demikian, reduksi data membantu peneliti untuk memfokuskan analisis pada informasi

⁴⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung, 2009), hlm. 246.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 247-249.

yang benar-benar dibutuhkan dan menghindari penumpukan data yang tidak mendukung tujuan penelitian.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang peneliti lakukan yaitu dalam bentuk uraian deskriptif naratif dan menggambarkan fenomena secara sistematis.⁴⁸ Tujuan utama dari penyajian data adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian, sehingga memudahkan peneliti untuk memahami temuan dan merencanakan langkah selanjutnya.

Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif naratif. Penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara sistematis sesuai dengan tema-tema yang telah ditentukan, seperti bentuk implementasi program GSS, nilai ta'awun dan takaful dalam praktik, serta dampak sosial dan lingkungan yang dirasakan oleh masyarakat.

Pada tahap ini, peneliti mengombinasikan kutipan hasil wawancara dengan deskripsi hasil observasi dan data dokumentasi untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai fenomena yang diteliti. Penyajian data ini memudahkan peneliti dalam melihat pola, hubungan antar-data, serta dinamika sosial yang terjadi selama pelaksanaan program Gerakan Sedekah Sampah di Masjid Al-Muharram.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 249.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan proses merumuskan temuan penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis.⁴⁹

Pada tahap ini, peneliti menafsirkan data yang telah disajikan dengan mengaitkannya pada konsep dan teori filantropi Islam. Kesimpulan dirumuskan berdasarkan pola dan temuan yang muncul dari data lapangan, khususnya terkait peran masjid dalam mengimplementasikan nilai-nilai filantropi Islam melalui program Gerakan Sedekah Sampah.

Penarikan kesimpulan tidak dilakukan secara sekali jadi, melainkan melalui proses pengkajian ulang dan perbandingan antar-sumber data untuk memastikan kesesuaian dengan fakta lapangan. Proses ini bertujuan agar kesimpulan yang dihasilkan bersifat valid, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam sistematika pembahasan ini, peneliti menjelaskan gambaran umum tentang penyusunan skripsi. Sistematika pembahasan tersebut terdiri dari empat bab utama, yaitu sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian yang menjelaskan tema yang akan dibahas dan urgensi mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Selain itu, dalam bab ini juga dijelaskan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 252.

penelitian baik secara teoretis maupun praktis, kajian pustaka, kajian teori, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II: Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bab ini akan memaparkan profil Masjid Al-Muharram, latar belakang berdirinya program Gerakan Sedekah Sampah (GSS), tujuan dan bentuk kegiatan, serta peran masjid dan jamaah dalam mendukung program tersebut. Gambaran ini disusun sebagai dasar konseptual untuk memahami konteks penelitian.

Gambaran umum Kampung Brajan disajikan untuk memberikan pemahaman mengenai kondisi sosial, budaya, dan lingkungan masyarakat yang menjadi subjek sekaligus pelaku dalam pelaksanaan program Gerakan Sedekah Sampah. Pemaparan ini penting sebagai dasar konseptual dalam memahami bagaimana nilai-nilai filantropi Islam diimplementasikan melalui program GSS dalam konteks masyarakat lokal berbasis masjid.

BAB III: Pembahasan

Bab ini akan membahas hasil penelitian mengenai implementasi nilai filantropi serta dampak dari implementasi nilai filantropi pada program Gerakan Sedekah Sampah terhadap Masyarakat Kampung Brajan. Analisis dilakukan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dikaitkan dengan teori yang relevan.

BAB IV: Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah direncanakan serta saran-saran yang diharapkan bermanfaat bagi pengelola program,

masyarakat, maupun peneliti selanjutnya. Pada bagian akhir, skripsi akan dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian mengenai implementasi nilai filantropi pada Program Gerakan Sedekah Sampah (GSS) di Masjid Al-Muharram, Kampung Brajan menunjukkan bahwa program ini bukan hanya menjadi bentuk pengelolaan sampah berbasis lingkungan, tetapi juga menjadi sarana penguatan nilai-nilai kedermawanan dalam kehidupan sosial masyarakat. Implementasi filantropi dalam program ini terlihat dari bagaimana masyarakat mengubah sampah rumah tangga menjadi bentuk sedekah yang dikelola secara terstruktur, mulai dari proses pengumpulan, pemilahan, hingga penyaluran dana hasil penjualan sampah kepada masyarakat yang membutuhkan.

Berdasarkan temuan penelitian, nilai filantropi yang diimplementasikan secara dominan dalam Program GSS adalah nilai sedekah dan infak. Nilai sedekah diwujudkan melalui praktik sedekah sampah sebagai bentuk inovasi filantropi Islam yang membuka ruang partisipasi bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang kondisi ekonomi. Sementara itu, nilai infak terlihat dari pemanfaatan hasil penjualan sampah yang disalurkan kembali dalam bentuk santunan sosial, bantuan kesehatan, bantuan pendidikan, serta dukungan kegiatan keagamaan. Adapun nilai zakat dan waqaf tidak diimplementasikan secara formal dalam program ini karena memiliki mekanisme dan ketentuan syariat tersendiri yang berbeda dengan konsep

sedekah sampah. Meskipun demikian, secara substansial program GSS tetap mencerminkan semangat keadilan sosial dan kemaslahatan umat yang sejalan dengan tujuan zakat dan waqaf.

Selain implementasi nilai filantropi, hasil temuan juga menunjukkan bahwa program GSS memberikan dampak yang nyata dalam aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pada aspek sosial, program ini mampu menumbuhkan rasa kebersamaan, mempererat hubungan antarwarga, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan masjid. Secara ekonomi, program GSS membantu meringankan beban warga kurang mampu melalui penyaluran bantuan sembako, bantuan pendidikan dari tingkat SD hingga SMA, serta bantuan kesehatan bagi warga yang sakit. Meskipun nilai finansial yang dihasilkan tidak terlalu besar, kebermanfaatannya tetap dirasakan karena disalurkan secara tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Sementara itu, dari aspek lingkungan, program GSS mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Masyarakat menjadi lebih terbiasa memilah sampah, menyimpan sampah bernilai ekonomis, serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Lingkungan Kampung Brajan menjadi lebih bersih dan tertata, serta tumbuh kesadaran bahwa sampah memiliki nilai manfaat apabila dikelola dengan baik.

B. Saran

1. Bagi Pengelola Program Gerakan Sedekah Sampah (GSS)

Bagi pengelola Gerakan Sedekah Sampah (GSS), diharapkan dapat memberikan perhatian lebih terhadap aspek kesehatan, khususnya pada saat

proses pemilahan sampah, dengan menyediakan perlengkapan pendukung seperti sarung tangan dan masker. Upaya ini penting dilakukan sebagai bentuk perlindungan bagi relawan dari risiko kesehatan akibat paparan sampah. Di samping itu, pengelolaan sampah organik juga perlu mendapat perhatian lebih lanjut, misalnya melalui kegiatan pelatihan pengomposan atau kerja sama dengan pihak terkait, agar seluruh jenis sampah dapat dikelola secara lebih optimal dan bernilai guna.

2. Bagi Jamaah/Masyarakat Kampung Brajan

Bagi masyarakat Kampung Brajan, diharapkan dapat mempertahankan serta meningkatkan keterlibatan aktif dalam pelaksanaan program Gerakan Sedekah Sampah (GSS). Partisipasi masyarakat tidak hanya diperlukan dalam kegiatan pengumpulan sampah, tetapi juga dalam membangun kebiasaan memilah sampah sejak dari rumah serta tetap menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Konsistensi masyarakat dalam mengikuti program ini diharapkan mampu memperkuat dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang telah dirasakan, sekaligus menumbuhkan kesadaran bersama bahwa sedekah sampah merupakan bagian dari ibadah sosial dan tanggung jawab bersama.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan awal untuk mengembangkan kajian yang lebih luas mengenai filantropi Islam berbasis lingkungan. Peneliti berikutnya disarankan untuk meninjau program Gerakan Sedekah Sampah dari sudut pandang yang berbeda, seperti aspek keberlanjutan program, kebijakan, maupun dampak ekonomi

jangka panjang, serta memperluas lokasi penelitian agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik filantropi berbasis masjid di berbagai daerah.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiwirahayu, Anastasia, Aulia Widya Sakina, and Oelin Marliyantoro. "Inovasi Pengelolaan Sampah Berbasis Filantropi Melalui Gerakan Sedekah Sampah Magelang (GEMMA)." *Madaniya* 3, no. 3 (2022): 369–82. <https://doi.org/10.53696/27214834.217>.
- Andika Mubarak. "Kelestarian Lingkungan Dalam Al-Qur'an: Analisis Pemikiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah." *Hikmah* 19, no. 2 (2022): 227–37.
- Bahrianoor, Bahrianoor. "Kepemimpinan Lokal Dan Modal Sosial Dalam Pembangunan Desa Pada Masyarakat Eks Transmigrasi Desa Garantung Kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau." *Journal of Government Science (GovSci) : Jurnal Ilmu Pemerintahan* 2, no. 1 (2021): 17–27. <https://doi.org/10.54144/govsci.v2i1.17>.
- Bastian, Indra. *Metode Wawancara*. Yogyakarta, 2018.
- Desvalia Rahmah. "PERAN MODEL PENGELOLAAN DANA FILANTROPI ISLAM DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT (Studi Pada BAZNAS Dan LAZ IZI Kota Bandar Lampung)," 2023, 42–45.
- Faridh, Tri Ahmad. "Living Hadis Dalam Pemberdayaan Masyarakat: Studi Gerakan Shadaqah Sampah Kampung Brajan." *Inteleksia: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 6, no. 492 (2025): 489–512. <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v6i2.327>.
- Febriyanti, Rachma, and Nasrullah Bin Sapa. "Keadilan Distributif Dan Peran Negara Konsep Dan Implementasinya." *JSE: Jurnal Sharia Economica* 4, no. 2 (2025): 63–75.
- Hafidhuiddin, Didin. "Peran Strategis Organisasi Zakat Dalam Memperkuat Zakat Di Dunia." *Jurnal Al-Infaq* 2, no. 1 (2011): 1–4.
- Isworo, Ananto. *Profil GSS Kampung Brajan Menggerakkan Jama'ah Dakwah Jama'ah Melalui Gerakan Shadaqah Sampah Berbasis Eco Masjid*. Yogyakarta, 2018. gerakansedekahsampah.id/uploads/photo/Buku-Profil-GSS-Brajan-Eco-Masjid.pdf.
- Kristian, Agus Subagyo dan Indra. *Aksara Global Akademi*, 2023.
- Kristianto. "Mengenal Paradigma Pemberdayaan Masyarakat: Community Based Development." corners, n.d. https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrPqFAQrfNoHAIAaBvLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1762009616/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fcorners.id%2Fmengenal-paradigma-pemberdayaan-masyarakat-community-based-development-community-driven-development-d.

- Latief, Hilman. "Agama Dan Pelayanan Sosial: Interpretasi Dan Aksi Filantropi Dalam Tradisi Muslim Dan Kristen Di Indonesia." *Religi* 9, no. 2 (2013): 174–89.
- . *Melayani Umat Filantropi Dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*. PT. Gramed. Jakarta, 2010.
- Lestari, Indah. "Konsep Filantropi Menurut Hilman Latief." *Jurnal Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto*, 2019, 13. https://repository.uinsaizu.ac.id/6601/2/Cover_Bab_I_Bab_V_Daftar_Pustaka.pdf.
- Maftuhin, Arif. *Fikih Untuk Keadilan Sosial Filantropi Islam*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2017.
- Malimbe, Armylia, Fonny Waani, and Evie A A Suwu. "Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar Di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik." *Ilmiah Society* 1, no. 1 (2021): 3.
- Murdiyanto, Dr. Eko. *Penelitian Kualitatif (Teori Dan Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UPN Veteran, 2020.
- Muslikhah, Khusnul, and Naufal Kurniawan. "Implementasi Konsep Dan Praktik Filantropi Islam Di Indonesia." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Thawalib* 2, no. 1 (2023): 50–53. <https://doi.org/10.54150/thame.v2i1.137>.
- Nilakandi, Zuhroh. "Pengertian Nilai Beserta Fungsi, Ciri, Contoh Dan Macam-Macam Nilai," n.d. <https://www.nesabamedia.com/pengertian-nilai/>.
- Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif" XIII, no. 2 (2014): 178.
- Nurdin Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Prof. Dr. Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung, 2009.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Rachmawati, Imami Nur. "PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF : WAWANCARA." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (n.d.): 35. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>.
- Ridwan, Mohammad, dkk. "Manajemen Filantropi." *Maslahah : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah* 2, no. 3 (2024): 1. <https://doi.org/10.59059/maslahah.v2i3.1384>.
- Rois, Nur. "Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim

- Semarang.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim* 7, no. 2 (2019): 9–10. https://www.researchgate.net/publication/338497992_KONSEP_MOTIVASI_PERILAKU_DAN_PENGALAMAN_PUNCAK_SPIRITUAL_MANUSIA_DALAM_PSIKOLOGI_ISLAM.
- Rusli, Bambang Subiyakto, Muhammad Adhitya Hidayat Putra. “INNOVATIVE : Volume 1 Nomor 2 Tahun 2021 Research & Learning in Primary Education.” *Innovative* 1, no. 2 (2021): 424.
- Rusmiati, Elis Teti. “Transformasi Peran Masjid Pada Zaman Modern: Studi Kasus Pada Masjid Agung Dan Masjid Al-Azhom Kota Tangerang.” *PETANDA: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Humaniora* 4, no. 2 (2023): 55–56. <https://doi.org/10.32509/petanda.v4i2.2991>.
- Sahabi, Ansar, and Luqmanul Hakiem Ajuna. “Transformasi Filantropi Islam Sebagai Model Pemberdayaan Zakat, Infak, Sedekah, Dan Wakaf (ZISWAF).” *Asy Syar’Iyyah: Jurnal Ilmu Syari’Ah Dan Perbankan Islam* 7, no. 2 (2022): 234–44. <https://doi.org/10.32923/asy.v7i2.2770>.
- Shintawatia*, Umi Narimawati. “Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah.” *Jurnal Hasi Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Eksakta* 2, no. 8 (2025): 687. <https://manggalajournal.org/index.php/cendekia/article/view/1583>.
- Suciati, Suciati. “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid: Studi Peran Aset Komunitas Pada Program Sedekah Sampah.” *INTELEKSIA: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 6, no. 2 (2024): 299–318. <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v6i2.299>.
- Suciati, Suciati, and Dwi Mayasari. “Peran Agen Dalam Difusi Inovasi Dakwah Bil Hal Sedekah Sampah Kampung Brajan, Yogyakarta.” *INTELEKSIA: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 5, no. 2 (2023): 377–98. <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v5i2.274>.
- Sukmono, Filosa Gita, Fajar Junaedi, and Budi Dwi Arifianto. “Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Gerakan Shodaqoh Sampah Dengan Integrated Social Marketing Communication.” *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 2021, 750–57. <https://doi.org/10.18196/ppm.23.415>.
- Sukriyanto, Kasim Yahiji, and Muhibbuddin. “Spirit Muzakki Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Gorontalo.” *MUTAWAZIN (Jurnal Ekonomi Syariah)* 3, no. 2 (2022): 108. <https://doi.org/10.54045/mutawazin.v3i2.620>.
- Sulistyorini, Siska. “Teori-Teori Implementasi Dan Adopsinya Dalam Pendidikan.” *Imajinasi Dan Refleksi Kritis Pengembangan Pendidikan Islam*, no. November (2022): 90. <https://www.researchgate.net/publication/365098232>.
- “Sumber: SIPSN (<https://Sipsn.Menlhk.Go.Id/Sipsn/>), Diakses Pada Rabu 17

Agustus 2022)” 1 (2022): 1–37.

Syamsudin, Amir. “Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) Untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 1 (2014): 404. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpa.v3i1.2882A>.

Tajudin, Tajudin, Gilang Zulfikar, Mas Fierna Putri, Amrizal Amrizal, and Rulli Hardi. “Menumbuhkan Filantropi Antar Sesama.” *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences* 3, no. 1 (2021): 39–40. <https://doi.org/10.32493/jls.v3i1.p36-45>.

Zulkarima, Uzlifatul. *Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Gerakan Sedekah Sampah Pada Masjid Al-Muharram Kampung Brajan, Bantul. Skripsi*, 2022.